

Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Serbananti

Nazrah Athiyah¹ Taufiq Kamil Batubara² Friska Amelia Purba³ Putri Anditha⁴ Nurul Khodifa Yasmin⁵ Nurul Huda Prasetya⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: nazrahathiyh229@gmail.com¹ taufiqkamilbatubara@gmail.com²
friskaamelia392@gmail.com³ putrianditha5@gmail.com⁴ nurulkhodifa@gmail.com⁵
nurulhudaprasetya@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memadukan aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan religius. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat belajar anak sekaligus memberdayakan masyarakat Desa Serbananti, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan logbook kegiatan KKN. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar anak tampak pada keterlibatan 60 siswa SDN 106238, 250 siswa Yayasan An-Nazmaiyah, ± 30 anak peserta les tambahan, dan ± 30 anak dalam program mengaji. Kegiatan ini diperkuat dengan literasi digital, edukasi stop bullying, seminar ekonomi serta Festival Anak Sholeh yang diikuti lebih dari 100 anak. Sementara itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat diwujudkan melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan implementasi QRIS pada 10 pelaku UMKM, yang terbukti memperluas akses transaksi digital. Faktor pendukung keberhasilan program antara lain antusiasme masyarakat dan dukungan perangkat desa, sedangkan hambatan utama berupa keterbatasan waktu, cuaca, dan sarana teknis. Secara keseluruhan, KKN di Desa Serbananti berkontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar anak, penguatan religiusitas, serta pemberdayaan ekonomi berbasis digital.

Kata Kunci: KKN, Minat Belajar, QRIS, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Serbananti

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community that combines educational, economic, social, and religious aspects. This article aims to describe the role of KKN students in increasing children's interest in learning while empowering the community of Serbananti Village, Sipispis District, Serdang Bedagai Regency. The research used a descriptive qualitative method supported by simple quantitative data obtained through observation, interviews, documentation, and KKN activity logbooks. The results of the activities show that an increase in children's interest in learning was evident in the involvement of 60 students from SDN 106238, 250 students from the An-Nazmaiyah Foundation, ± 30 children participating in additional lessons, and ± 30 children in the Quran recitation program. These activities were reinforced with digital literacy, anti-bullying education, economic seminars, and the Sholeh Children's Festival, which was attended by more than 100 children. Meanwhile, community economic empowerment was realized through training in simple financial record keeping and the implementation of QRIS in 10 MSME actors, which proved to expand access to digital transactions. Factors supporting the success of the program included community enthusiasm and village apparatus support, while the main obstacles were time constraints, weather, and technical facilities. Overall, the KKN in Serbananti Village has made a tangible contribution to enhancing children's learning motivation, strengthening religious values, and promoting digital-based economic empowerment.

Keywords: Community Service Program, Learning Interest, QRIS, Community Empowerment, Serbananti Village



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan bangsa, sebab kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Pemerintah Indonesia menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan sejak usia dini hingga perguruan tinggi, khususnya di daerah pedesaan yang masih menghadapi banyak keterbatasan (Kemendikbudristek, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin ke-4, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar anak-anak di daerah pedesaan masih relatif rendah. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya variasi metode pembelajaran di sekolah, minimnya fasilitas belajar, serta rendahnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga (Slameto, 2015). Di Desa Serbananti misalnya, masih banyak anak-anak yang lebih tertarik dengan aktivitas bermain di luar rumah dibandingkan belajar. Padahal, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada pencapaian akademik, penguasaan keterampilan dasar, dan kesiapan menghadapi era digital. Selain persoalan pendidikan, masyarakat Desa Serbananti juga menghadapi tantangan dalam bidang ekonomi. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani sawit, namun literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital masih terbatas. Padahal, perkembangan teknologi keuangan seperti QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) mampu membuka peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar (Bank Indonesia, 2022).

Mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Program KKN merupakan wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, penguatan sosial, dan religiusitas masyarakat desa (Yanto et al., 2024). Desa Serbananti dipilih sebagai lokasi KKN karena memiliki karakter masyarakat yang religius, namun masih menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Logbook kegiatan KKN menunjukkan bahwa program yang dijalankan meliputi: kegiatan belajar mengajar di sekolah dan yayasan, les tambahan, mengaji, literasi digital, seminar menabung, edukasi stop bullying, Festival Anak Sholeh, serta pelatihan implementasi QRIS bagi 10 pelaku UMKM. Dengan jumlah penerima manfaat yang cukup besar, yaitu ± 60 siswa SDN 106238, ± 250 siswa Yayasan An-Nazmaiyah, ± 30 anak peserta les, ± 30 anak peserta mengaji, serta 10 pelaku UMKM, program ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan pada masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat belajar anak di Desa Serbananti? Bagaimana kontribusi mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pada aspek ekonomi dan sosial-keagamaan? Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi mahasiswa KKN dalam pelaksanaan program peningkatan minat belajar dan pemberdayaan masyarakat Desa Serbananti?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena sosial, pendidikan, dan ekonomi yang terjadi di Desa Serbananti. Data kuantitatif sederhana digunakan untuk memperkuat analisis, seperti jumlah siswa, peserta les, peserta mengaji, serta jumlah UMKM yang mengikuti program QRIS.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Serbananti, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Mahasiswa KKN sebagai pelaksana program pendidikan, ekonomi, sosial, dan religius.
2. Anak-anak sekolah dasar di SDN 106238 (± 60 siswa) dan Yayasan An-Nazmaiyah (± 250 siswa) sebagai penerima manfaat utama dari kegiatan belajar mengajar.
3. Peserta les tambahan (± 30 anak) dan peserta mengaji (± 30 anak) yang mendapatkan pendampingan intensif.
4. Pelaku UMKM (10 usaha lokal) yang dilibatkan dalam sosialisasi dan implementasi QRIS.
5. Guru, tokoh agama, dan perangkat desa sebagai mitra kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer: diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, siswa, pelaku UMKM, perangkat desa, serta keterlibatan langsung dalam program KKN.
2. Data Sekunder: berupa logbook KKN, laporan kegiatan, arsip desa, literatur akademik, serta dokumen dari pemerintah atau lembaga terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif. Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, Festival Anak Sholeh, edukasi, seminar dan pendampingan UMKM berbasis QRIS. Observasi ini bertujuan untuk melihat respon nyata anak-anak dan masyarakat.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, orang tua, pelaku UMKM, serta perangkat desa. Hal ini digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terhadap dampak program.
3. Dokumentasi. Dokumentasi berupa catatan harian logbook, foto kegiatan, serta dokumen administrasi (pembukuan UMKM, daftar hadir seminar, dan laporan kegiatan).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (Miles et al., 2019), yang merupakan pengembangan dari edisi sebelumnya (1994). Model ini menekankan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara siklus dan saling berhubungan, meliputi tiga tahap utama:

1. Reduksi Data: memilih dan memfokuskan data sesuai dengan peran mahasiswa KKN dalam pendidikan, ekonomi, dan sosial.
2. Penyajian Data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan uraian kuantitatif sederhana.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian, lalu memvalidasinya dengan membandingkan berbagai sumber data.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Validasi juga dilakukan dengan membandingkan pandangan siswa, guru, orang tua, dan pelaku UMKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat Desa Serbananti adalah rendahnya minat belajar anak-anak. Berdasarkan pengamatan pada awal pelaksanaan KKN,

anak-anak cenderung pasif, malu-malu, bahkan ada yang lebih memilih bermain di luar rumah dibandingkan mengikuti kegiatan belajar. Rendahnya minat belajar pada anak di pedesaan sering dipengaruhi oleh monotonnya metode pembelajaran di sekolah, minimnya fasilitas belajar, serta kurangnya dukungan keluarga (Slameto, 2015). Untuk menjawab tantangan tersebut, mahasiswa KKN merancang serangkaian kegiatan yang bertujuan tidak hanya mengajar, tetapi juga membangkitkan motivasi intrinsik anak. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Formal. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 106238 dengan jumlah siswa sekitar 60 orang dan Yayasan An-Nazmaiyah dengan jumlah siswa sekitar 250 orang. Mahasiswa hadir sebagai pendamping guru, memberikan variasi metode belajar melalui diskusi kelompok, kuis, permainan edukatif, serta bercerita (*storytelling*). Cara ini membuat anak-anak lebih aktif bertanya dan berani menyampaikan pendapat. Guru di sekolah menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa membawa suasana belajar yang lebih hidup, berbeda dengan metode ceramah konvensional yang biasanya digunakan.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar di MIS Yayasan An-Nazmaiyah dan SDN 106238

2. Les Tambahan. Untuk anak-anak yang mengalami kesulitan memahami pelajaran, mahasiswa membuka kelas tambahan dengan peserta sekitar 30 anak. Les ini berlangsung di sore hari dengan pendekatan personal, sehingga anak-anak mendapatkan perhatian lebih. Pendekatan ini terbukti efektif karena mampu meningkatkan kepercayaan diri anak yang sebelumnya takut salah ketika belajar di kelas.
3. Pembelajaran Mengaji dan Sholat Dhuha. Pendidikan agama menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan minat belajar di Desa Serbananti. Program mengaji rutin diikuti oleh ± 30 anak, sementara sholat dhuha berjamaah diadakan di SDN 106238. Kegiatan ini membentuk disiplin, konsentrasi, serta menanamkan nilai religius yang membuat anak-anak lebih teratur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendidikan berbasis agama berfungsi ganda, yaitu sebagai instrumen moral sekaligus motivator belajar (Nata, 2021).



Gambar 2. Kegiatan Les Tambahan



Gambar 3. Belajar Mengaji dan Sholat Dhuha Berjamaah

4. Seminar Edukatif, Literasi Digital, dan Penguatan Karakter. Selain kegiatan belajar mengajar dan religius, mahasiswa KKN juga menyelenggarakan berbagai program seminar yang bersifat edukatif dan aplikatif, yaitu:

- a. Edukasi Stop Bullying. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak sekolah menengah dengan tujuan menanamkan kesadaran pentingnya sikap saling menghargai dan menghindari perilaku perundungan. Melalui diskusi interaktif dan simulasi sederhana, anak-anak diajak memahami dampak negatif bullying bagi korban maupun lingkungan. Dengan cara ini, anak-anak dilatih untuk membangun empati dan kebiasaan bertutur kata yang baik.



Gambar 4. Edukasi Stop Bullying MTs An-Nazmaiyyah

- b. Seminar: Menabung Hari Ini adalah Investasi untuk Kebahagiaan Keluarga Masa Depan. Seminar ini ditujukan kepada siswa, dengan fokus menanamkan pemahaman bahwa menabung tidak hanya sebatas menyimpan uang, melainkan juga bentuk investasi jangka panjang untuk kesejahteraan keluarga. Materi seminar dihubungkan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan sekolah, pendidikan anak, serta dana darurat.



Gambar 5. Seminar: Menabung Hari Ini adalah Investasi untuk Kebahagiaan Keluarga Masa Depan di SDN 106238

- c. Seminar Literasi Digital: Jejak Digital dan Personal Branding. Seminar ini memperkenalkan anak-anak dan remaja pada dunia digital, khususnya bagaimana meninggalkan jejak digital yang positif serta membangun citra diri (*personal branding*) yang baik di media sosial. Anak-anak diajak berdiskusi mengenai cara menggunakan gadget dengan bijak, memahami bahaya penyalahgunaan media sosial, dan menyadari bahwa rekam jejak digital dapat memengaruhi masa depan mereka. Melalui ketiga seminar ini, mahasiswa KKN tidak hanya membekali anak-anak dengan keterampilan akademik, tetapi juga memberikan pendidikan karakter, literasi keuangan, serta literasi digital. Program ini menumbuhkan kesadaran bahwa belajar bukan hanya terkait dengan pelajaran sekolah, melainkan juga mencakup keterampilan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan di era modern.



Gambar 6. Seminar Literasi Digital: Jejak Digital dan Personal Branding MA An-Nazmaiyah

5. Festival Anak Sholeh. Puncak kegiatan pendidikan anak adalah Festival Anak Sholeh yang diikuti lebih dari 100 peserta dari berbagai tingkatan usia. Lomba surah pendek, adzan, dan mewarnai kaligrafi menjadi ajang untuk melatih keberanian tampil di depan umum. Anak-anak yang awalnya enggan tampil mulai berani menunjukkan kemampuan mereka. Orang tua memberikan apresiasi tinggi terhadap kegiatan ini karena mampu mengembangkan potensi anak di bidang akademik maupun religius.



Gambar 7. Festival Anak Sholeh

Perubahan signifikan dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi:

- Anak-anak lebih aktif bertanya dan tidak malu lagi mengemukakan pendapat.
- Terjadi peningkatan disiplin belajar, terlihat dari kebiasaan mereka mengikuti sholat dhuha dan mengaji secara rutin.
- Guru menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih komunikatif, dan orang tua melaporkan anak mereka lebih rajin belajar di rumah.
- Festival Anak Sholeh menciptakan motivasi kompetitif positif, di mana anak-anak berlomba menunjukkan prestasi sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri.

Hasil ini memperkuat pandangan Slameto (2015) bahwa minat belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Melalui program KKN, mahasiswa mampu memberikan

rangsangan eksternal berupa variasi metode belajar dan kegiatan menarik, yang kemudian menumbuhkan motivasi internal anak. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat belajar anak di Desa Serbananti tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi juga menyentuh aspek religius, sosial, dan psikologis anak. Mahasiswa berhasil menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan, kontekstual, serta relevan dengan kebutuhan anak di era digital, sehingga memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kualitas SDM di desa.

Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan KKN di Desa Serbananti, karena mayoritas masyarakat masih menghadapi kendala dalam bidang ekonomi dan literasi sosial. Mahasiswa KKN berupaya menghadirkan program-program yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat, khususnya melalui bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan.

1. Pemberdayaan Ekonomi. Mayoritas masyarakat Desa Serbananti menggantungkan hidup pada sektor perkebunan kelapa sawit. Namun, keterbatasan kemampuan administrasi dan literasi keuangan menjadi hambatan bagi peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, mahasiswa melaksanakan beberapa program strategis:

- a. Pendampingan Administrasi di PT. Sawit Makmur. PT. Sawit Makmur merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat desa. Mahasiswa membantu melakukan penyusunan pembukuan sederhana untuk meningkatkan keteraturan administrasi keuangan perusahaan. Pendampingan ini memberikan gambaran nyata tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi usaha. Keterampilan dasar pencatatan keuangan merupakan aspek penting dari literasi finansial yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi pelaku usaha (Chaidir & Yulianti, Grace, 2022).



Gambar 8. Penyusunan Pembukuan sederhana PT. Sawit Makmur Desa Serbananti

- b. Seminar Menabung sebagai Investasi Masa Depan. Seminar ini merupakan bagian dari edukasi literasi keuangan keluarga. Mahasiswa menekankan pentingnya kebiasaan menabung untuk tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan darurat. Melalui simulasi sederhana, masyarakat diajak menghitung perbedaan antara rumah tangga yang terbiasa menabung dan yang tidak menabung. Hal ini membangkitkan kesadaran bahwa perencanaan keuangan rumah tangga adalah kunci ketahanan ekonomi (Aprianto, 2022).

- c. Sosialisasi dan Implementasi QRIS untuk UMKM. Salah satu inovasi terbesar dalam program KKN ini adalah memperkenalkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) kepada 10 pelaku UMKM lokal. Sebelum adanya sosialisasi, pelaku UMKM hanya terbiasa melakukan transaksi tunai yang berisiko kehilangan uang, membutuhkan waktu lebih lama, serta terbatas dalam menjangkau konsumen luar desa. Melalui pendampingan mahasiswa, pelaku UMKM mulai mengenal manfaat QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang praktis, aman, dan transparan.



Gambar 9. Sosialisasi dan Implementasi QRIS untuk UMKM

Proses sosialisasi dilakukan melalui simulasi transaksi digital, di mana mahasiswa memperagakan cara menggunakan QRIS untuk membeli produk secara langsung, pendampingan instalasi aplikasi di perangkat smartphone para pelaku UMKM dan diskusi manfaat ekonomi digital, seperti peluang memperluas pasar ke konsumen luar desa. Dampak nyata terlihat ketika beberapa UMKM berhasil menggunakan QRIS dalam transaksi dengan pembeli dari luar desa, menandai adanya transformasi ekonomi digital di Desa Serbananti. Digitalisasi UMKM melalui QRIS mampu meningkatkan daya saing usaha kecil di pedesaan serta mendorong inklusi keuangan masyarakat (Ekawanti et al., 2023).

2. Pemberdayaan Sosial. Selain bidang ekonomi, mahasiswa juga melaksanakan program pemberdayaan sosial yang menysasar anak-anak, orang tua, dan masyarakat umum.
- a. Edukasi *Stop Bullying*. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang bahaya perundungan (bullying), baik secara fisik maupun verbal. Anak-anak diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka, sehingga mereka lebih berani menyampaikan masalah yang dihadapi. Seminar ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya saling menghormati dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat.



Gambar 10. Foto Bersama Murid MTs An-Nazmaiyah di Edukasi Stop Bullying

- b. Seminar Literasi Digital: Jejak Digital dan Personal Branding. Program ini menekankan pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, terutama bagi generasi muda. Anak-

anak diajak memahami konsep *digital footprint* (jejak digital) dan bagaimana membangun *personal branding* positif. Dengan seminar ini, anak-anak dan remaja desa dibekali keterampilan digital yang relevan dengan era globalisasi.



Gambar 11. Foto Bersama Murid MA An-Nazmaiyah di Seminar Literasi Digital: Jejak Digital dan Personal Branding

- c. Kegiatan Gotong Royong dan Pembuatan Plang Informasi. Mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, termasuk masjid dan fasilitas umum. Selain itu, dibuat pula plang batas dusun dan plang informasi sampah sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan tata kelola lingkungan. Program ini mendapat sambutan positif karena manfaatnya langsung dirasakan masyarakat sehari-hari.



Gambar 12. Gotong Royong dan Pemasangan Plang bersama Masyarakat Desa Serbananti

3. Pemberdayaan Keagamaan. Masyarakat Desa Serbananti dikenal religius, sehingga aspek keagamaan menjadi bagian penting dalam pemberdayaan. Mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan seperti:

- a. Wirid mingguan bersama masyarakat yang berfungsi memperkuat ukhuwah Islamiyah.



Gambar 13. Wirit Mingguan bersama Ibu-Ibu Desa Serbananti

- b. Sholat berjamaah dengan anak-anak sekolah, terutama sholat dhuha, yang membentuk kebiasaan positif sejak dini.



Gambar 14. Sholat Dhuha Berjamaah SDN 106238

- c. Festival Anak Sholeh, yang tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga sarana menanamkan semangat berkompetisi secara sehat dalam bingkai nilai-nilai religius.



Gambar 15. Foto Bersama Peserta Festival Anak Sholeh

Program-program keagamaan ini mampu meningkatkan motivasi spiritual sekaligus memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Sejalan dengan pandangan (Nata, 2021), pendidikan berbasis agama dapat memperkuat motivasi belajar sekaligus membentuk karakter moral anak.

Faktor Pendukung dan Hambatan Program Kerja

Pelaksanaan program KKN di Desa Serbananti relatif berjalan sukses, namun tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun hambatan. Analisis terhadap kedua aspek ini penting agar program serupa di masa depan dapat diperbaiki dan memberikan dampak yang lebih optimal.

1. Faktor Pendukung

- a. **Antusiasme Masyarakat.** Masyarakat Desa Serbananti, baik anak-anak, guru, orang tua, maupun pelaku UMKM, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap setiap kegiatan. Hal ini terlihat dari kehadiran anak-anak yang stabil dalam kegiatan belajar mengajar (± 60 siswa di SDN 106238, ± 250 siswa di Yayasan An-Nazmaiyah, 30 anak di kelas les, dan 25–30 anak dalam program mengaji). Kehadiran masyarakat dalam seminar literasi keuangan dan kegiatan festival juga menunjukkan partisipasi aktif. Antusiasme ini menjadi modal sosial yang sangat mendukung keberhasilan program.
- b. **Dukungan Perangkat Desa dan Tokoh Agama.** Kepala desa, perangkat desa, serta tokoh agama berperan aktif dalam memberikan izin, fasilitas, dan dukungan moral. Mereka ikut membantu dalam koordinasi logistik, memberikan fasilitas tempat, dan bahkan ikut terlibat dalam kegiatan wirid mingguan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan pemangku kepentingan lokal menjadi kunci keberhasilan KKN.
- c. **Kekompakan Tim Mahasiswa.** Mahasiswa KKN menunjukkan kekompakan dalam membagi tugas sesuai bidang program kerja. Ada yang fokus di bidang pendidikan, ada yang mendampingi UMKM, dan ada yang bertanggung jawab dalam kegiatan sosial-keagamaan. Pembagian kerja yang adil ini membuat semua program dapat berjalan paralel meskipun waktunya terbatas. Kekompakan ini juga meminimalisir konflik internal tim, yang seringkali menjadi hambatan dalam program lapangan.
- d. **Karakter Religius Masyarakat.** Sebagai desa dengan masyarakat yang religius, program-program berbasis keagamaan seperti mengaji, sholat dhuha, dan Festival Anak Sholeh lebih mudah diterima. Karakter ini mendukung terciptanya suasana kondusif dalam pelaksanaan program. Modal sosial berupa kesamaan nilai religius dapat memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program pengabdian (Desyana Putri et al., 2023).

2. Faktor Hambatan

- a. **Kesulitan Anak-anak untuk Fokus.** Pada awal kegiatan, banyak anak-anak yang masih kesulitan untuk fokus mengikuti les privat atau pembelajaran tambahan. Mereka mudah terdistraksi dengan aktivitas lain di luar ruangan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif. Untuk mengatasi hambatan ini, mahasiswa menerapkan contextual learning, yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak merasa lebih dekat dengan pelajaran yang diberikan.
- b. **Cuaca yang Tidak Menentu.** Faktor eksternal berupa hujan dan panas ekstrem kerap mengganggu kegiatan luar ruangan, seperti gotong royong, pawai kemerdekaan, dan lomba 17 Agustus. Cuaca menjadi tantangan yang tidak bisa dikendalikan, namun dapat diantisipasi dengan membuat jadwal cadangan dan memindahkan kegiatan ke ruang tertutup jika diperlukan.
- c. **Keterbatasan Waktu.** Program KKN hanya berlangsung sekitar lima minggu. Dalam waktu yang relatif singkat, mahasiswa harus membagi diri antara berbagai program: pendidikan, ekonomi, sosial, dan religius. Akibatnya, beberapa program tidak bisa digarap secara mendalam. Untuk mengatasi keterbatasan ini, mahasiswa membuat sistem pembagian tim agar program bisa berjalan simultan di lokasi berbeda.
- d. **Hambatan Teknis dalam Pemberdayaan Ekonomi.** Pada saat implementasi QRIS, ditemukan kendala teknis berupa keterbatasan pemahaman teknologi oleh beberapa pelaku UMKM, serta keterbatasan alat (seperti smartphone yang tidak kompatibel). Sosialisasi QRIS juga membutuhkan waktu lebih panjang agar masyarakat benar-benar terbiasa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aprianto, 2022) yang menyebutkan bahwa digitalisasi UMKM di pedesaan membutuhkan pendekatan bertahap dan pendampingan berkelanjutan.

- e. Keterbatasan Sarana dan Fasilitas. Beberapa program menghadapi kendala keterbatasan fasilitas, misalnya alat untuk pemasangan plang batas dusun dan plang informasi sampah. Hal ini membuat program berjalan lebih lambat dari yang direncanakan. Namun, keterbatasan ini dapat diatasi dengan gotong royong bersama masyarakat yang menyediakan bantuan tenaga dan peralatan seadanya.
3. Implikasi Faktor Pendukung dan Hambatan. Analisis faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan KKN di Desa Serbananti memberikan sejumlah implikasi yang penting baik bagi masyarakat, mahasiswa, maupun lembaga pendidikan.
 - a. Implikasi terhadap Keberhasilan Program. Faktor pendukung seperti antusiasme masyarakat, dukungan perangkat desa, kekompakan tim mahasiswa, dan karakter religius warga menjadi modal sosial yang kuat untuk mendorong keberhasilan program. Modal sosial ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN bukan hanya tentang transfer ilmu dari mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga tentang terciptanya kolaborasi yang saling menguatkan. Keberhasilan program pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan sosial keagamaan tidak mungkin tercapai tanpa adanya sinergi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa KKN cukup tinggi, sehingga peluang untuk melanjutkan program serupa di masa depan semakin besar.
 - b. Implikasi terhadap Keberlanjutan Program. Hambatan yang ditemui, seperti kesulitan anak-anak fokus belajar, keterbatasan waktu, dan kendala teknis dalam penggunaan QRIS, memberikan pelajaran bahwa program KKN harus dirancang dengan pendekatan berkelanjutan (*sustainability approach*). Misalnya, setelah mahasiswa kembali ke kampus, program pembelajaran tambahan dan kegiatan religius bisa diteruskan oleh guru sekolah dan tokoh agama lokal. Sementara itu, penggunaan QRIS perlu didukung dengan pendampingan lanjutan oleh lembaga terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM atau Bank Indonesia. Dengan demikian, dampak KKN tidak berhenti pada masa pelaksanaan, tetapi dapat bertransformasi menjadi gerakan jangka panjang yang memberi manfaat nyata bagi desa.
 - c. Implikasi terhadap Pengembangan Mahasiswa. Hambatan yang dihadapi selama KKN justru menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa. Mereka belajar untuk mengelola konflik, membagi waktu, mencari solusi alternatif, dan menyesuaikan program dengan kondisi lapangan. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* (Kolb, 1984) yang menekankan bahwa pengalaman langsung di lapangan merupakan media pembelajaran yang efektif untuk membentuk keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan problem solving mahasiswa.
 - d. Implikasi terhadap Kebijakan dan Lembaga Pendidikan. Dari sisi akademis, faktor pendukung dan hambatan menunjukkan bahwa program KKN perlu didukung oleh kurikulum universitas yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika masyarakat. Perguruan tinggi dapat merancang pelatihan pra-KKN yang lebih intensif, misalnya tentang manajemen program, teknik mengajar kreatif, literasi digital, dan literasi keuangan. Selain itu, universitas dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah desa atau instansi terkait untuk menjamin keberlanjutan program pasca-KKN.
 - e. Implikasi Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat. Faktor pendukung berupa antusiasme masyarakat dan dukungan tokoh agama memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Serbananti siap menerima inovasi baru, baik dalam bidang pendidikan maupun ekonomi. Namun, hambatan seperti keterbatasan teknologi dan sarana juga menegaskan adanya kebutuhan akan dukungan eksternal, misalnya penyediaan fasilitas belajar, akses internet, atau perangkat teknologi bagi UMKM. Dengan kata lain, KKN dapat menjadi

jembatan antara kebutuhan masyarakat desa dan perhatian pihak eksternal seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, atau lembaga swadaya masyarakat.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Serbananti telah memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta sosial-keagamaan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

- Pertama, dalam bidang pendidikan, mahasiswa berhasil meningkatkan minat belajar anak-anak melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah formal, les tambahan, pembelajaran mengaji, seminar edukatif, dan Festival Anak Sholeh. Jumlah peserta yang terlibat cukup signifikan, yaitu ± 60 siswa di SDN 106238, ± 250 siswa di Yayasan An-Nazmaiyah, 30 anak dalam kegiatan les, serta 25–30 anak dalam program mengaji. Peningkatan antusiasme belajar terlihat dari perubahan sikap anak-anak yang lebih aktif, percaya diri, dan disiplin. Temuan ini memperlihatkan bahwa kehadiran mahasiswa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan religius.
- Kedua, dalam bidang pemberdayaan masyarakat, mahasiswa mampu memberikan kontribusi melalui pendampingan administrasi di PT. Sawit Makmur dan sosialisasi QRIS kepada 10 pelaku UMKM. Pengenalan transaksi digital melalui QRIS menunjukkan adanya transformasi menuju digitalisasi ekonomi pedesaan, meskipun masih menghadapi keterbatasan teknis. Selain itu, melalui seminar literasi keuangan, seminar anti bullying, kegiatan gotong royong, dan pembuatan plang informasi desa, mahasiswa membantu meningkatkan kesadaran sosial masyarakat serta memperkuat kohesi komunitas.
- Ketiga, dalam bidang sosial-keagamaan, mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan wirid mingguan, sholat dhuha berjamaah, serta menginisiasi Festival Anak Sholeh. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat religiusitas masyarakat, tetapi juga menjadi sarana menumbuhkan motivasi spiritual anak-anak yang berdampak pada peningkatan semangat belajar mereka.
- Keempat, faktor pendukung yang meliputi antusiasme masyarakat, dukungan perangkat desa, kekompakan tim mahasiswa, dan karakter religius warga terbukti memperkuat keberhasilan program. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan waktu, sarana, serta kendala teknis dalam implementasi QRIS. Hambatan ini menjadi pembelajaran penting bahwa program KKN perlu dirancang dengan strategi keberlanjutan agar manfaatnya tidak berhenti setelah mahasiswa selesai bertugas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Serbananti berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan minat belajar anak-anak, memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan religius. Program ini juga menjadi sarana pembelajaran berharga bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah melalui pengalaman langsung di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 33(2), 23–27. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34\(1\).10590](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34(1).10590)
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia.
- Chaidir, M., & Yulianti, Grace, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>



- Desyana Putri, Bahtiar Efendi, Sri Sugiarti, & Ida Harahap. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan Umkm Di Indonesia Melalui Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Ekawanti, W., Qodariah, Septi Handayani, W., & Sri Wahyuni, E. (2023). Pemanfaatan Qris Dalam Rangka Percepatan Digitalisasi Umkm Pada Kelompok Usaha Di Kecamatan Parung Panjang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1049–1055. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.262>
- Kemendikbudristek. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://statistik.data.kemdikbud.go.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan Islam di era masyarakat digital*. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Yanto, H., Prasetyo, B., Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Kardiye, K. (2024). Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Peningkatan Penggunaan QRIS Pada UMKM. *Surya Abdimas*, 8(3), 386–394. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4909>